

**COMMUNICATION SKILLS OF STUDENTS THROUGH THE
APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES TYPE
EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH) ON HEAT MATERIAL IN
CLASS VII^A JUNIOR BEER SEBA PEKANBARU**

Riska Yani Butar-Butar, M.Nor, Azizahwati
Email :riskayani25@gmail.com, HP: 082283935817,
m.noer@gmail.com, zasay_yon@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study attempts to described conversation skills students after implementing learning active type Everyone is a Teacher Here (ETH). The kind of research used is quasi experiment, to a draft one-shot case study. The subject of study this is a student VII^A amounted to 28 students. Design this research are those in small quantities given treatment / the treatment is as the independent variable, and the result is as variable dependent), and then observed the results. An instrument data collection in this research was sheets of direct observation. Data analysis in this research was descriptive analysis quantitative to see category conversation skills students. From the data analysis, shows that percent conversation skills oral students an average of 47,25% that characterizes medium category. While for conversation skills written students an average of 85,35% were classified in the category very high. Where every encounter is increasing every indicator. Thus,can be concluded that the implementation of learning active type Everyone is a Teacher Here can be used as alternatives in the teaching process in class VII^A Junior High School Beer Sheba Pekanbaru.*

Key Words: *Communication Skills, Heat, Strategies Everyone is a Teacher Here (ETH).*

**KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH) PADA MATERI KALOR
DI KELAS VII^A SMP BEER SEBA PEKANBARU**

Riska Yani Butar-Butar, M.Nor, Azizahwati
Email :riskayani25@gmail.com, HP: 082283935817,
m.noer.mt@gmail.com, zasay_yon@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berkomunikasi siswa setelah menerapkan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan rancangan *one-shot case study*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII^A berjumlah 28 siswa. Rancangan penelitian ini terdapat kelompok dalam jumlah kecil diberi *treatment*/perlakuan (*treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasilnya adalah sebagai variabel dependen), dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan langsung. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat kategori keterampilan berkomunikasi siswa. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa persentasi keterampilan berkomunikasi lisan siswa rata-rata sebesar 47.25% yang tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan untuk keterampilan berkomunikasi tertulis siswa rata-rata sebesar 85,35% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Dimana disetiap pertemuannya meningkat setiap indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di kelas VII^A SMP Beer Seba Pekanbaru.

Kata Kunci: Keterampilan Berkomunikasi, Kalor, Strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun keterampilan kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Selama proses pembelajaran siswa seharusnya ikut terlibat secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Karena selama ini banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya fisika.

Proses pembelajaran fisika disekolah menurut sebagian besar siswa masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Siswa merasa jenuh untuk belajar fisika sehingga apa yang disampaikan oleh guru menjadi tidak bermakna pada diri siswa. Akibatnya, siswa memiliki pengetahuan yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Sampai saat ini masih sering didengar ungkapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, bahkan siswa ditanya lebih lanjut tentang bentuk kesulitan yang dihadapi, banyak siswa yang menjawab tidak tahu atau tidak jelas kesulitannya dimana. (Suparno, 2007)

Kurangnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran diakibatkan oleh kurangnya interaksi atau komunikasi dalam belajar, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Komunikasi saat proses pembelajaran perlu dimiliki oleh setiap siswa karena diharapkan siswa dapat menyampaikan pendapatnya terhadap siswa lainnya dengan penyampaian yang efektif, tepat, praktis, dan tidak bermakna ganda. (Dewi, 2008)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap guru fisika kelas VII SMP Beerseba pekanbaru, terdapat 2 kelas VII dengan masing-masing jumlah siswanya dengan 28 orang dan 28 orang. Kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 77. Dengan KKM tersebut masih ada siswa yang belum mencapainya. Bukan hanya itu, menurut guru, keterampilan berkomunikasi siswa SMP Beer Seba Pekanbaru pun masih terbilang rendah.

Pentingnya komunikasi siswa dalam pembelajaran fisika tentu dapat merubah situasi pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan lingkungan dalam penyampaian proses berpikirnya. Belajar fisika tidak hanya memindahkan begitu saja dari otak seseorang guru ke kepala siswa, tetapi siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman- pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru tetapi harus mampu mengkomunikasikan proses berpikirnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Apabila siswa sudah mempunyai keterampilan komunikasi dalam menyampaikan hasil pemikirannya secara utuh maka belajar akan lebih bermakna dalam diri siswa. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya

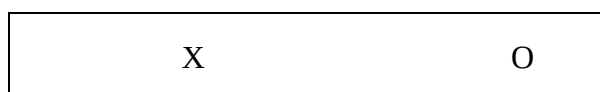
untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (active learning strategy).

Ada beberapa macam tipe pembelajaran aktif, salah satunya adalah ETH (*Everyone is a Teacher Here*). *Everyone is a Teacher Here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Selain itu strategi ini juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Dalam penelitian ini, pembelajaran fisika materi kalor dilakukan melalui strategi pembelajaran aktif tipe ETH (*Everyone is a Teacher*). *Everyone is a Teacher* disusun dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa terhadap pembelajaran fisika materi kalor melalui diskusi kelompok kecil atau kelompok besar. Strategi tipe ini menggunakan kertas indek dimana siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mereka dan mengumpulkan kembali ke guru. Alasan peneliti menggunakan tipe ini agar siswa mampu mengerti akan materi yang dijelaskan oleh temannya sendiri dan dapat menghidupkan suasana kelas serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yang menyampaikan gagasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII^A SMP Beer Seba Pekanbaru selama dua bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One-Shot Case Study* yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rancangan *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

X : *Treatment*/ perlakuan yang akan diberikan

O : *Observasi*/ hasil setelah diberikan perlakuan

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII^A sebagai kelas penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan pada skor pada keterampilan berkomunikasi lisan siswa:

$$\text{Skor setiap indikator} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

dan untuk skor keterampilan berkomunikasi tertulis siswa yaitu:

$$\text{Skor setiap indikator} = \frac{\text{Bobot yang diperoleh siswa}}{\text{Bobot maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 1. Kriteria Persentase Keterampilan Berkomunikasi Siswa berdasarkan Lembar Observasi

No	Persentase yang diperoleh (x)	Kategori
1	$80\% < x$	Sangat Tinggi
2	$60\% < x \leq 80\%$	Tinggi
3	$40\% < x \leq 60\%$	Sedang
4	$20\% < x \leq 40\%$	Rendah
5	$x \leq 20\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Keterampilan Berkomunikasi Lisan

Dari hasil penelitian didapatkan Keterampilan berkomunikasi lisan pada setiap pertemuan seperti terlihat pada Tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Berkomunikasi Lisan Pertemuan Pertama

Indikator	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan atau kelompok	3,11	38,84	Rendah
Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	2,57	64,29	Tinggi
Memberikan respon	3,54	29,16	Rendah
Bertanya	3,61	30,06	Rendah

Tabel 3. Hasil Keterampilan Berkomunikasi Lisan Pertemuan Kedua

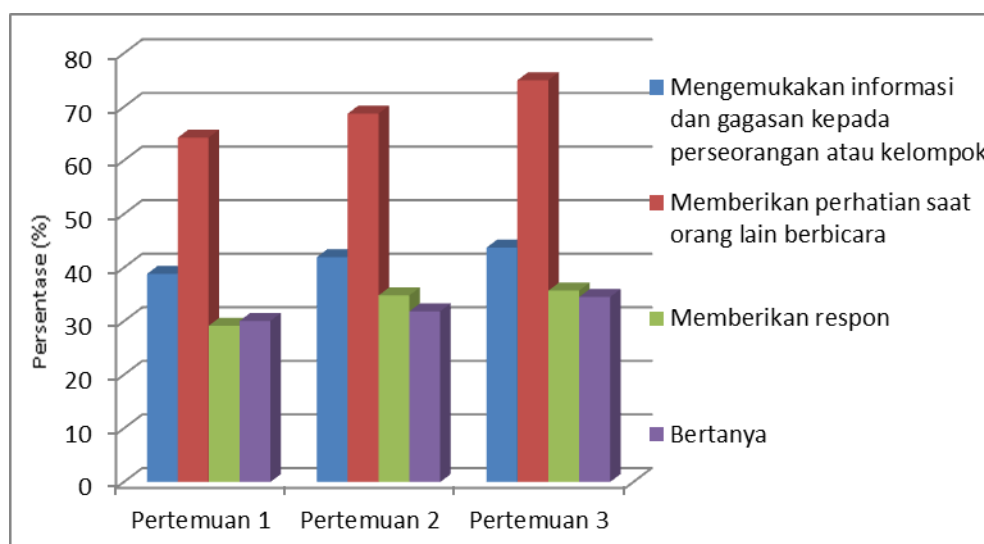
Indikator	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan atau kelompok	3,36	41,96	Sedang
Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	2,75	68,75	Tinggi
Memberikan respon	4,18	34,82	Rendah
Bertanya	3,82	31,85	Rendah

Tabel 4. Hasil Keterampilan Berkomunikasi Lisan Pertemuan Ketiga

Indikator	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan atau kelompok	3,50	43,75	Sedang
Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	3	75	Tinggi
Memberikan respon	4,29	35,71	Rendah
Bertanya	4,14	34,52	Rendah

Keterampilan berkomunikasi lisan siswa dapat dilihat dari bagaimana ia mengemukakan informasi dan gagasan, memberikan perhatian saat orang lain berbicara, memberikan respon, dan bertanya. Keempat indikator ini saling berkaitan yang memenuhi kriteria berjalannya suatu proses komunikasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis pada 28 orang subjek penelitian, dapat dilihat bahwa keterampilan berkomunikasi siswa kelas VII^A tergolong Sedang dengan angka rata-rata setiap indikator pada pertemuan pertama yaitu 40,60%. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat dengan angka rata-rata setiap indikator yaitu 44,34%. Dan di pertemuan ketiga, angka rata-rata setiap indikator meningkat menjadi 47,25% tergolong Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran aktif tipe ETH siswa akan dilatih keterampilannya dalam berkomunikasi, mulai dari berkomunikasi dalam kelompoknya hingga mengkomunikasikan hasil proyek mereka kepada siswa lainnya di depan kelas (Wirawan, dkk., 2014).

Dengan itu terlihat pada data analisis dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berkomunikasi terlihat meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Berikut diagram persentase kenaikan keterampilan berkomunikasi siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga:



Gambar 2 Grafik Keterampilan Berkomunikasi Lisan

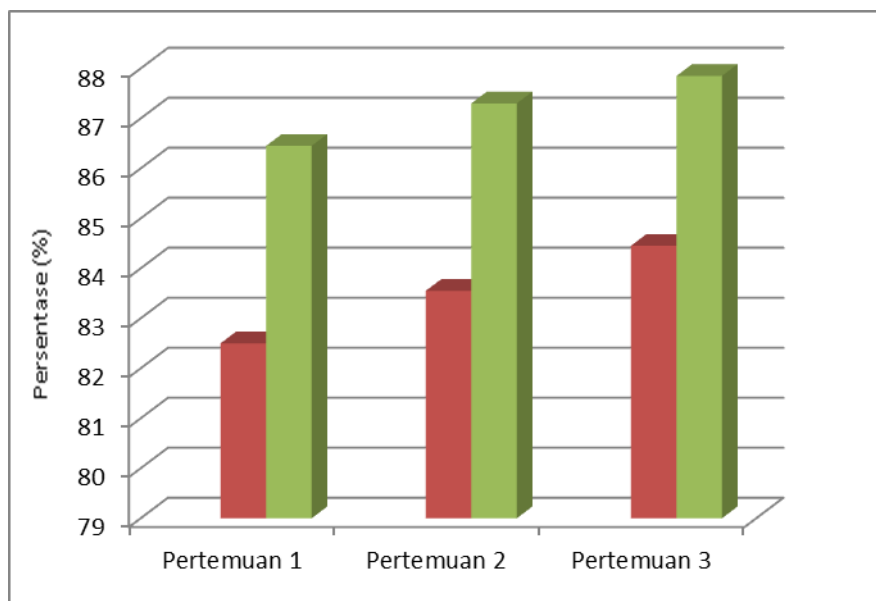
Keterampilan Berkomunikasi Tertulis

Dari hasil penelitian didapatkan Keterampilan berkomunikasi lisan pada setiap pertemuan seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Berkomunikasi Tertulis Setiap Indikator

Indikator	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Rata-rata Bobot	Persentase (%)	Kategori
Ketepatan Jawaban	16,50	16,71	16,89	16,70	83,50	Sangat Tinggi
Kualitas Tulisan	17,29	17,46	17,57	17,44	87,20	

Setelah mendapatkan hasil setiap indikator pada setiap pertemuan, ditentukan rata-rata keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada setiap pertemuan seperti pada Tabel 5 yang kemudian disajikan dalam grafik seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Keterampilan Berkomunikasi Tertulis

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa setiap pertemuan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tipe ETH merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, sesuai dengan pernyataan Rais (2010) bahwa melalui pembelajaran aktif tipe ETH, siswa secara kritis mengungkapkan ide-ide dalam kelompok kolaboratif, mulai dari merencanakan sesuatu tentang cara memperoleh pengetahuan, memproses secara kolaboratif dan bermakna, menyimpulkan, hingga saling tukar informasi diantara kelompok sebelum kemudian dilakukan presentasi kelompok. Selain itu, dengan pembelajaran aktif tipe ETH siswa akan dilatih keterampilannya dalam berkomunikasi, mulai dari berkomunikasi dalam kelompoknya

hingga mengkomunikasikan hasil proyek mereka kepada siswa lainnya di depan kelas (Wirawan, dkk., 2014).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa lebih baik dari pada keterampilan berkomunikasi lisan siswa pembelajaran Fisika dengan penerapan strategi pembelajaran *ETH* pada materi pokok Kalor di kelas VII^A SMP Beer Seba Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam proses pembelajaran Fisika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif yang dapat diterapkan. Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka diharapkan manajemen waktu yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk membahas hasil belajar dari penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran IPA*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina SMP. Jakarta.
- Deddy Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Erly Sherlita, Yane Devi Anna, & Kurniawan Ali F. 2011. Analisis Peran Metode Pembelajaran Soft Skill pada Mata Kuliah Inti Prodi Akuntansi dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum (2011) Vol 1, No 1*. (Online). <http://repository.widyatama.ac.id>. (diakses pada 1 April 2015)
- Henrika Dewi Anindawati dan Wardatul Djannah. 2013. Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Councelium (2013) Vol.1 No.1*. Surakarta.
- Intel Education. 2012. *Project-design Instructional Strategies-Feedback*. (Online). <http://intel.com> (diakses 15 Juni 2015).
- Ornit Spektor-Levy, et al. 2009. Teaching Scientific Communication Skills in Science Studies: Does It Make A Difference?. *International Journal of Science and Mathematics Education (2009) 7: 875-903*. National Science Council. Taiwan.

- Pusdiklatwas. 2007. Interpersonal Skill. (online). <http://pusdiklatwas.bpkp.go.id>, (diakses pada 10 Juni 2015)
- Rais. 2010. Pengembangan Model Project Based Learning: Suatu Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNM. *Laporan Penelitian Tahun II DP2M*. DIKTI-LEMLIT. UNM.
- Silberman Melvin L. 2011. *Active Learning*. Nusa Media. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Tanner, K.D. 2009. *Approaches to Biology Teaching and Learning: Talking to Learn: Why Biology Students Should Be Talking in Classrooms and How to Make It Happen*. CBE-Life Sciences Education 8, 89-94.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta